BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode At - Tartil

1. Pengertian Metode At - Tartil

Tartil adalah disusun dari kata *Ratala* yang berarti "serasi dan indah", ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membaca secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.[11]

Metode At-Tartil ini merupakan karya Tim Pembina TPQ Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo: yaitu dengan cara CBSA (cara belajar santri aktif), Waspada terhadap bacaan yang salah. Drill (bisa karena biasa), Bacaan Langsung (tanpa dieja), Klasikal dan Privat, Praktis, Disusun secara lengkap dan sempurna, Variatif, Fleksibel.[12]

Berikut ini adalah penjelasan tentang metode At-Tartil di atas sebagai berikut:

---

[11]Sumardi, *Tadarus Al Qur'an (The Hope The Fear)*, (Jakarta: Pesantren Ulumul Qur'an, 2009), h. 9

[12] Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (Sidoarjo: LP. Ma'arif NU CAB. SIDOARJO, 1998), h . 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) CBSA (cara belajar santri aktif).

Pembelajaran ini yang belajar adalah santri bukan ustadz/ustadzahnya. Sehingga santri harus didorong untuk aktif dan ustadz/ustadzahnya membimbing serta menerangkan pokok pelajaran sehingga santri jelas dan bisa mengulangi dengan baik. Setelah itu santri tersebut disuruh membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja

Untuk mendorong minat dan memotivasi para santrinya, setiap prestasi santri diberikan penghargaan oleh gurunya, misalnya dengan kata-kata: bagus, pinter, terus, cantik, dan sebagainya. Begitu pula jika bacaan santri salah/keliru seorang guru dilarang untuk mencela apalagi mencaci, tapi cukup diberi titian ingatan, misalnya: stop, awas, bagaimana?, lho mengapa dibaca panjang?, lho mengapa dibaca pendek?, coba diulang, dan sebagainya.

b) Waspada terhadap bacaan yang salah.

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam saja itu tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada ustadz/ustadzahnya dan ustadz/ustadzahnya diam saja maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh santri dan salah merasa benar. Itulah bibit awal dari salah kaprah itu.

c) Drill (bisa karena biasa)

Metode drill adalah : suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih semua agar menguasai pelajaran dan terampil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melaksanakan tugas yang diberikan.[13] Dalam metode At-Tartil selalu menggunakan metode ini pada hafalan-hafalan seperti bacaan-bacaan sholat, surat pendek, doa sehari-hari serta pelajaran ilmu Tajwid, sehingga anak hafal dengan sendirinya.

d) Bacaan Langsung (tanpa dieja)

Yaitu santri tidak diperkenalkan mengeja terlebih dahulu tentang cara membacanya, jadi tidak dikenalkan huruf alif fathah A, dan seterusnya, tapi langsung diajarkan bunyi huruf a, ba, ta, tsa, dan seterusnya. Begitu pula dalam materi pengenalan huruf hijaiyah yang ada didalam jilid I dikelompokkan langsung ke dalam pembagian tempat-tempat keluarnya huruf Hijaiyah. Seperti tempat keluarnya huruf tenggorokan(*khalqi)*, tempat keluarnya huruf *al-lisan* serta diakhir halaman julid 1 sudah diperkenalkan huruf berangkai (bersambung).

Hal ini dimaksudkan agar memudahkan para guru dan para santri, agar lebih mendalami benar bunyi huruf dan tempat keluarnya hurf dengan baik dan benar

e) Klasikal dan Privat

Dalam belajar Al-Qur'an, santri harus berhadapan langsung dengan gurunya, hal ini dimaksudkan agar santri tahu betul bagaimana mengucapkan huruf-huruf yang sesuai dengan kaidah

---

[13]Tayar Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 1994), h.65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

makhrojnya. Oleh karena itu, agar proses pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar dan dapat dipahami oleh santri secara bersama-sama yang disebut klasikal. Maka dari itu, dalam tahap permulaannya selalu digunakan tahap klasikal sebagai pengenalan dan pembiasaan santri dalam mengenal materi baru yang diajarkan, baru kemudian setelah itu santri disimak satu persatu secara bergantian (privat) sebagai evaluasi hariannya.

f) Praktis

Tujuan utama pengajaran Al-Qur'an dengan metode At-Tartil ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa tadarrus Al-Qur'an dengan lancar. Oleh karena itu, buku Metode At-Tartil ini disusun dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan praktek, tanpa mengenalkan istilah-istilah ilmu tajwidnya, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya dan cara membacanya.[14]

g) Disusun secara lengkap dan sempurna

Maksudnya adalah terencana serta terarah, yaitu dimulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf demi huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ketingkat

[14] http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=05120003 diambil Pada Tanggal 5 Mei 2012 Pukul 12: 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kalimat yang bermakna. Hanya saja prosesnya yang sangat evolutif dan disertai dengan banyak latihan-latihan, sehingga semuanya terasa ringan.

h) Variatif

Yaitu disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 (enam) jilid dengan sampul yang berwarna warni sehingga menarik selera santri untuk saling berlomba-lomba dalam mencapai warna-warna jilid yang berikutnya. Hal ini juga untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan santri.

i) Fleksibel

Yaitu buku At-Tartil ini dapat dipelajari dari anak usia TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa, serta orang-orang tua (manula).

2. Latar Belakang Metode At – Tartil

Kiranya kita sepakat bahwa kaidah Baghdadiyah[15] merupakan perintis pengajaran Al – Qur'an yang sudah tampak hasilnya dan sudah teruji kebaikannya, namun demikian membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu perlu dicarikan metode baru dalam sistem pengajaran Al – Qur'an.

---

[15]Metode ini adalah metode yang pertama kali dipergunakan dalam membaca Al – Qur'an, khususnya di Pondok Pesantren, metode ini tertuang dalam Qowaidul Baghdadiyah atau yang dikenal dengan turutan Juz 'Amma dan pengajarannya relatif lama dengan melalui tahap-tahap yang ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah beberapa kali mengadakan pengkajian, maka LP. Ma'arif Cabang Sidoarjo mencoba merumuskan metode pengajaran yang berbeda dengan metode yang pernah digunakan

Pada mulanya metode ini disebut dengan Metode Qiro'ati Sidoarjo, namun banyak kalangan yang menganggap nama ini meniru dari nama Metode Qira'ati Semarang.[16] Kemudian LP. Ma'arif merubah dengan nama "At – Tartil" yang bermakna "perlahan - lahan". Akhirnya metode ini dipopulerkan dengan nama "BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN AT-TARTIL". Nama ini juga terinspirasi dari Al – Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

....وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya : .... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Nampaknya nama inilah yang sesuai dengan tujuan dikembangkannya metode At-Tartil sebab metode ini mengutamakan pada Makhorijul Huruf, Sifatul Huruf dan Tajwid disamping itu pula sangat sistematis sekali dalam penyusunan masing-masing jilidnya, sehingga para santri dapat

[16]Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1963, yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Al – Qur'an Roudlotul Mujawwidin Semarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan dalam bacaannya secara benar, tartil dan fasih.[17]

3. Dasar – Dasar Penggunaan Metode At – Tartil

Untuk bisa mencapai tujuan secara maksimal dari suatu kegiatan yang dilaksanakan, maka kegiatan itu harus mempunyai dasar yang dipakai sebagai pijakan kegiatan tersebut, diantaranya :

A. Dasar Religius

a) Firman Alloh dalam surat Al – Muzammil ayat 4

.....وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

Artinya : .... dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.[18]

Maksud dari ayat ini, bahwa Alloh telah memerintahkan kepada kita agar supaya dalam membaca Al-Qur'an itu hendaknya dengan perlahan-lahan.karena hal itu akan membantu kita dalam memahami dan merenunginya serta mengindahkan suara ketika membaca Al-Qur'an.[19]

b) Firman Alloh dalam surat Al – Isro' ayat 106.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

---

[17]LP Ma'arif NU, *Belajar Membaca Al – Qur'an At – Tartil*, (Sidoarjo ; LP Ma'arif NU, 1999)

[18] Depag, *Terjemah Al-Qur'an*, (Semarang: CV. As-Syifa', 1998), h. 458

[19]http://shirotholmustaqim.files.wordpress.com/2010/08/tafsir-ibnu-katsir-surat-al-muzammil.pd Diambil pada tanggal 1Mei 2012 jam 10: 05 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.[20]

Dalam ayat ini Allah SWT menerangkan lagi bahwa Alquran itu diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dengan berangsur-angsur, sebagian demi sebagian, agar beliau dapat membacakannya kepada umatnya, serta memahamkannya perlahan-lahan, dan setiap kali ayat-ayat Alquran itu diturunkan, maka turunnya itu sesuai dengan kebutuhan dan peristiwa yang terjadi. Pertama kali ayat Alquran diwahyukan ialah di bulan Ramadhan, pada malam lailatul qadar, kemudian seterusnya diturunkan kepada Nabi berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun. Dengan diturunkannya Alquran secara berangsur-angsur itu, maka umat Islam memperoleh keutamaan dan manfaat yang besar antara lain:[21]

1) Kaum Muslimin mudah menghafalnya, sehingga bahasa Alquran yang indah dan halus itu mempengaruhi bahasa mereka pula.
2) Kaum Muslimin berkesempatan untuk memahami setiap kelompok yang diturunkan itu, karena jangkauan maknanya yang luas memerlukan waktu yang cukup agar didapat pemahaman yang sungguh-sungguh.

---

[20] *Op.cit*....., h. 234

[21] http://belajarcepatbacaquran.com/q-s-al-israa-ayat-106/ Diambil pada tanggal 1Mei 2012 jam 10: 25 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kaum Muslimin tidak mengalami keguncangan kejiwaan dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh Islam.

4) Ayat-ayat Alquran kebanyakan adalah penjelasan yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang terjadi.

Firman Allah SWT:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (mebawa sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya. (Q.S. Al Furqan: 33)

Dengan demikian kaum Muslim ini merasakan bahwa mereka selalu mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT pada setiap mereka menghadapi peristiwa yang terjadi di antara mereka. Untuk Nabi Muhammad saw maka turunnya Alquran secara berangsur-angsur itu amat besar manfaatnya, seperti dijelaskan Allah dalam firman Nya:

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Berkatalah orang-orang kafir: "Mengapa Alquran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar). (Q.S.Furqan: 32).

c) Sabda Nabi SAW:

وعن عثمان ابن عفان رضي الله عنه قال: قال النبي ص.م قال: خيركم من تعلم القران وعلمه(رواه البخاري)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Utsman Bin Affan r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhari).[22]

B. Dasar Operasional

a) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Agama RI no. 128 Tahun 1982/44 A tahun 1982 secara eksplisit menegaskan bahwa "umat islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari".[23]

b) Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 yang menyatakan bahwa "agar umat islam selalu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an"[24]

Dengan mempersiapkan anak-anak untuk belajar membaca sejak dini, berarti akan membantu mereka dalam menyambut tugas membaca secara lebih baik di masa akan dating. Dengan kata lain, semakin baik memberikan kemampuan dasr membaca Al-Qur'an berarti juga akan

---

[22]Muhammad bin Ismail Al Bardizbah Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid 4, (Beirut: Dar al Fikr, 1994)

[23]Chairini Idris, Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK / TPA BKPRMI*, Cet VI (Jakarta Pusat : DPP BKPRMI Masjid Istiqlal kamar 13, 1996), h. 12

[24] http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_ii/07110227-nila-kulinatul-laili.ps Diambil pada tanggal 1Mei 2012 jam 10: 45 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpeluang bagi siswa untuk lebih baik dan professional dalam mengkaji dan menggali hakikat makna Al-Qur'an. Pernyataan ini di perkuat pula oleh pandangan bahwa kesadaran fonologis yang diperoleh pada masa anak dapat berperan sebagai prasyarat/fasilitator bagi ketrampilan membaca pada fase berikutnya.[25]

Secara umum ketrampilan membaca Al-Qur'an di klasifikasikan menjadi dua tahap, yaitu tahap pemula dan tahap lanjut. Pada tahap pemula orientasi pembelajaran membaca yakni menyembunyikan lambing-lambang huruf hijaiyah, kalimat pendek dalam bahasa arab hingga membaca ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an tetapi belum sampai pada pemberian makna. Berbeda dengan tahap lanjut yang berorientasi pada membaca pemahaman terhadap konteks yang dibaca.

Dijelaskan oleh Gibson dan Levin, ada tiga kemampuan prasyarat yang diperlukan dalam membaca pemahaman yakni kemempuan menyembunyikan lambing-lambang tulis, penguasaan kosakata dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.[26]

Sedangkan para Ulama' salaf pada umumnya hanya menegaskan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini.

---

[25] Ayriza dan Martinah, *Perbandingan Efektifitas Dan Metode Membaca Permulaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis Anak-Anak Prasekolah,* Jurnal Penelitian Berkala-Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 1995, h. 128

[26] M Junus, *Metode Khusus Bahasa Arab/Bahasa Al-Qur'an*, (Jakarta: Hidakarya,1983), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa dasar di atas dapat disimpulkan bahwa usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al–Qur'an disamping menjadi program umat islam juga menjadi program Pemerintah. Agar program ini dapat terealisasi dengan baik maka perlu dikembangkan metode pengajaran baca tulis Al – Qur'an.

4. Karakteristik Metode At-Tartil

Karakteristik Metode At-Tartil adalah sebagai berikut :

a. Pembelajarannya dibagi menjadi 2 paket yaitu paket dasar dan paket marhalah.

1) *Paket Dasar* yang terdiri dari 6 buku paket dasar At-Tartil yaitu dimulai dari jilid 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.

2) *Paket Marhalah* yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu marhalah ula (juz 1 sampai 10), marhalah wustha (juz 11 sampai 20) dan marhalah akhir (juz 21 sampai 30).[27]

b. Selain memiliki materi utama (buku paket 6 jilid dan Al Qur'an 30 juz) juga memiliki materi penunjang yang di atur dalam GBPP : yaitu materi tambahan yang didalamnya diberikan materi-materi penunjang seperti do'a-do'a harian, surat-surat pendek, panduan mufradat bahasa Arab, panduan menulis huruf hijaiyah dan sebagainya.

---

[27] Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (Sidoarjo: LP. Ma'arif NU CAB. SIDOARJO, 1998), h . 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengenalan huruf hijaiyah tidak dimulai dari alif (ا) sampai ya' (ي) melainkan berdasarkan pengelompokan dari tempat keluarnya huruf (Makhorijul huruf). Sebagai contoh dapat dilihat pada buku At-Tartil jilid I yaitu halaman 1 sampai 3, santri diajarkan tentang pengenalan tentang huruf *halqi*(tenggorokan) yaitu ء، ه، ع، غ، ح، خ dan halaman 4 sebagai evaluasinya

d. Penetapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan berjenjang serta dipandu dengan titian murottal, yaitu santri bisa membaca Al-Qur'an langsung ditekankan dengan praktek, tanpa dikenalkan istilah-istilah ilmu tajwidnya, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya dan cara membacanya.

e. Evaluasi terdiri dari 2 bagian yaitu evaluasi harian dan evaluasi tingkatan.

1) Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru/ustadz di kelasnya masing-masing privat individu yang bertujuan untuk menentukan materi yang di berikan di hari berikutnya, di ulang atau di teruskan. Fungsi dan tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan materi pelajaran yang akan di berikan pada pertemuan berikutnya dalam tiap halaman atau juz. Bidang yang di nilai antara lain:

a) Tajwid(makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, dan ahkamul mad wal qashr).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Fashohah dan adab(ahkamul waqaf wal ibtida', muro'atul huruf wal harakat, muro'atul huruf wal ayat, adabut tilawah.

Standart penilaiannya sebagaimana tercantum dalam kartu prestasi santri, yaitu:

a) Prestasi B/Shohih : untuk yang betul semua.

b) Prestasi C/Maqbul : untuk yang terdapat kesalahan antara 1-3 kali dari masing-masing bidang penilaian.

c) Prestasi K/Dho'if : untuk yang terdapat kesalahan 3 kali ke atas dari masing-masing bidang penilaian.[28]

2) Evaluasi tingkatan adalah evaluasi yang dilaksanakan pada saat santri telah selesai dalam melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khatam jilid 1, khatam jilid 6 dan lain-lain. Fungsi dan tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan materi pelajaran bahwa santri tersebut diperbolehkan naik ke jilid berikutnya untuk paket dasar, dan mengikuti munaqasyah serta khotmil qur'an untuk paket marhalah. Bidang penilaiannya meliputi:

a) Makhorijul huruf.

b) Ulumut tajwid(teori) khusus paket marhalah.

c) Shifatul huruf.

---

[28]*Ibid*.....,h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Tartil.

e) Ghorib/musykilat (teori) khusus paket marhalah.

f) Akhlak (adabut tilawah)

Standart penilaiannya dinilai dengan angka bilangan asli dan dimasukkan dalam kolom nilai raport yang telah tersedia dengan ketentuan :

a) 10: Istimewa (seperti bacaan ustadznya).

b) 9: Memuaskan (tartil dan tak terputus).

c) 8: Sangat Baik (tartil, terputus dan benar).

d) 7: Baik (tartil, terputus, diingatkan, benar).

e) 6: Cukup (tartil, terputus, diingatkan, salah).

f) 5: Kurang (kurang tartil).

g) 4: Kurang Sekali (tidak tartil sama sekali).[29]

f. Santri dituntut untuk lebih mandiri.

g. Guru memiliki 2 kewajiban yaitu sebagai tutor dan pendidik :

1) Sebagai tutor yang bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta mampu menterjemahkan bahasa ilmiah ke dalam bahasa peraga yang sederhana dan mampu di tangkap oleh santri sebagai peserta didik.

2) Sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan pengevaluasi yang

[29] *Ibid*.....,h. 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertugas untuk mendidik, membimbing, membina dan mengevaluasi para santri dan menentukan tingkat prestasi terhadap kemampuan santri.[30]

h. Sebelum mengajar guru harus mengikuti pembinaan yang telah ditentukan.[31] Dalam hal ini, perlu adanya suatu media tersendiri untuk mencetak seorang guru yang benar-benar berkualitas dan dibentuklah oleh LP.Ma'arif NU Cabang Sidoarjo suatu system pembinaan yang terarah dan terprogram dengan istilah" PEMBINAAN GURU PENGAJAR AL-QUR'AN" yang dalam hal ini seorang ustadz/ustadzah wajib mengikutinya sampai dinyatakan lulus oleh team munaqisy dari Korcab.

5. Sistematika Metode At – Tartil

Di dalam buku metode At-Tartil ini terdiri dari VI jilid, adapun isi materi mulai dari jilid I sampai jilid VI sekaligus targetnya di setiap jilid, sebagai berikut :

---

[30] Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*, (Sidoarjo: LP. Ma'arif NU CAB. SIDOARJO, 1998), h . 11

[31] Mabin TPQ LP. Ma'arif NU Sidoarjo, *Ikhtisar Panduan dan Pedoman Pengelolaan Metode At-Tartil*, (Sidoarjo:LP Ma'arif NU Cab. Sda, 1999), h.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila jilid I lancar maka diharapkan pada jilid berikutnya akan lancar pula.

Target Jilid 1

a) Kompetensi Dasar jilid I

Santri dapat mengenal huruf hijaiyah secara *musammayatul huruf* dan *asmaul huruf*, baik secara potongan huruf ataupun dirangkai, doa-doa salat, doa sehari-hari dan surat-surat pendek melalui pengamatan dan penerapan.

b) Indikator Jilid 1

1) Santri dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar dan baik
2) Santri dapat membaca huruf hijaiyah bila dalam potongan maupun dirangkai
3) Santri dapat menghafal bacaan shalat yaitu : doa akan wudhu, setelah wudhu, dan niat-niat shalat fardhu
4) Santri dapat menghafal doa-doa harian kebaikan dunia akhirat, doa bapak dan Ibu serta doa senandung Al-Qur'an
5) Santri dapat mengahafal surat-surat pendek yaitu surat An-Nas dan surat Al-Falaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) ***Cara penyampaian jilid I berdasarkan halaman:***

1) Pada halaman 1 sampai 3, santri diajarkan tentang pengenalan tentang huruf *halqi*(tenggorokan) yaitu ء، ه، ع، غ، ح، خ dan halaman 4 sebagai evaluasinya

2) Pada halaman 5 sampai 10, santri diajarkan tentang pengenalan tentang huruf - huruf *Al-Lisan* seperti huruf *qaf* (ق), *kaf* (ك), *Jim*(ج), *syin* (ش), *ya* (ي), *dhad* (ض), *lam* (ل) *dan nun* (ن)

3) Pada halaman 12, santri diajarkan tentang pengenalan huruf ra : ini "ra", ini juga "ra"

4) Pada halaman 15 sampai 17, masih tentang pengenalan huruf *Al-lisan* yaitu huruf ta (ت), dal (د), tha (ط), za(ز), sin (س), shad (ص), tsa(ث), dzal (ذ), dho (ظ)

5) Pada halaman 20, santri diajarkan tentang evaluasi dari halaman 1 sampai 19. Dengan sistem santri diminta untuk membaca dengan spontan tanpa berpikir lama.

6) Pada halaman 21, santri diajarkan tentang pengenalan huruf fa (ف), wawu (و), ba (ب), mim (م)

7) Pada halaman 25, santri mulai diajarkan membaca berangkai. Katakan : ini ba ta tsa, ini juga ba-ta-tsa

8) Pada halaman 29 sampai 35, santri pengenalan tentang huruf berangkai yaitu huruf sin (س), syin (ش), shad (ص), dhad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ض), tha (ط), zha (ز), ain (ع), ghain (غ), fa (ف), qaf (ق), kaf (ك), lam (ل), mim (م), ha (ه)

9) Pada halaman 36 yaitu Evaluasi persiapan terakhir untuk kenaikan jilid 1

2) Jilid II

Target jilid II

a. Kompetensi Dasar jilid II

1) Santri dapat mengenal harakat, bacaan Qashr/Mad Thabi'i
2) Santri dapat menghafal doa-doa shalat, doa sehari-hari serta surat-surat pendek

b. Indikator Jilid II

1) Santri dapat membaca huruf yang berharakat (fathah, kasrah, dhummah, fathatain, kasratain, dhummatain dan sukun)
2) Santri dapat membaca bacaan yang panjangnya satu alif
3) Santri dapat menghafal doa-doa bacaan shalat yaitu doa Iftitah, surat al-Fatihah, dan doa ruku'
4) Santri dapat mengahafal doa-doa harian seperti doa akan tidur, doa bangun tidur, doa keluar rumah
5) Santri dapat menghafal surat-surat pendek yaitu surat al-Ikhlas dan surat Al-Lahab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. ***Cara* penyampaian jilid II berdasarkan halaman**

1) Pada halaman pertama, anak-anak mulai diberikan penjelasan tentang :"Coret di atas namanya harakat fathah, bibir harus terbuka lebar bunyinya "a", kecuali huruf "ra" dan huruf istila' dha(ض), zha(ز), tha(ط), gha(غ), sha(ص), qa(ق), kha(خ) bersuara "o". Pada halaman pertama juga, santri diberikan penjelasan mengenai materi baru tentang :"coret di bawah namanya harakat kasrah, bibir tampak meringis bersuara "i" bukan "e" pelajaran di bawah garis juga harus dibaca oleh santri. Seperti koma diatas namanya harakat dhummah, bibir tampak memoncong ke depan, bunyinya "u" bukan "o".
2) Pada halaman 4, Anak mulai diperkenalkan angka arab 1 sampai 9
3) Pada halaman 5, evaluasi kembali pokok pelajaran yang telah lewat sebelum masuk halaman selanjutnya
4) Jelaskan dan evaluasikan pokok pelajaran baru yaitu pengenalan tentang tanwin, " Coret dua di atas namanya fathatain, bunyinya "ban"
5) Pada halaman 6, santri diberikan penjelasan baru tentan: Coret dua di bawah namanya kasratain, bunyinya "bin" dan Pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, " harakat seperti koma berekor namanya dlummatain, bunyinya "bun"

6) Pada halaman 8 sampai 9, santri diberikan penjelasan tentang pengenalan angka Arab puluhan yaitu dari angka 10 sampai angka 100

7) Pada halaman 10, guru cukup menjelaskan tulisan "ta" ada tiga macam jenisnya.

8) Pada halaman 11 sampai 14, penjelasan materi baru mengenai pengenalan harakat sukun dan bunyi huruf hijaiyah yang disukun, yaitu hanya tahap pengenalan saja belum ada pendalaman dan cukup hanya diberikan cara membacanya saja

9) Pada halaman 15 sampai 16, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "10 huruf yang bersukun dari sifat *hams*, dibunyikan dengan tampak desisnya dan jangan sampai terdengar tawallud. Contoh *"Aflaha"* jangan dibaca *"afelaha"* atau *"afe'laha"* apalagi *"aplaha"*.

10) Pada halaman 17, santri diberikan penjelasan materi baru tentang perbedaan cara membunyikan huruf hamzah dengan 'ain, baik berharakat hidup ataupun mati. Jika sudah bisa membaca dengan benar dan lancar, maka santri boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Pada halaman 18, santri diberikan penjelasan materi baru tentang perbedaan cara membunyikan huruf "kha" dengan "ghain", baik berharakat hidup ataupun mati. Jika sudah bisa membaca dengan benar dan lancar, maka santri boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya
12) Pada halaman 19, santri diberikan penjelasan materi baru tentang perbedaan cara membunyikan huruf zha, ha dan dhad, baik berharakat hidup ataupun mati. Jika sudah bisa membaca dengan benar dan lancar, maka santri boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya
13) Pada halaman 20, santri diberikan penjelasan materi baru tentang perbedaan cara membunyikan huruf "zai", sin dengan shad, baik berharakat hidup ataupun mati. Jika sudah bisa membaca dengan benar dan lancar, maka santri boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya
14) Pada halaman 21, santri diberikan penjelasan materi baru tentang huruf "ra" yang berharakat fathah dan "ra" sukun yang jatuh sesudah harakat fathah dibaca tebal*(tafkhim)*
15) Pada halaman 22, santri diberikan penjelasan materi baru tentang huruf "ra" yang berharakat kasrah dan "ra" sukun yang jatuh sesudah harakat kasrah dibaca tipis*(tarqiq)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Pada halaman 23, santri diberikan penjelasan materi baru tentang huruf "ra" yang berharakat dhummah dan "ra" sukun yang jatuh sesudah harakat dhummah dibaca tebal *(tafkhim)*
17) Pada halaman 24, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "setiap wau sukun yang jatuh sesudah harakat dhummah dibaca *qashr*/bacaan yang panjangnya satu alif. Setiap huruf yang tidak berharakat dalam membacanya dianggap tidak ada. Membaca bacaan yang panjangnya satu alif tidak boleh terlalu panjang atau terlalu pendek. Membaca bacaan satu alif, di baca kurang dari satu alif hukumnya haram syar'i dan jika lebih dari satu alif hukumnya makruh.
18) Pada halaman 25, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "macam-macam bentuk huruf hamzah"
19) Pada halaman 26, santri diberikan penjelasan materi baru tentang" Setiap ya sukun yang jatuh setelah harakat kasrah, dibaca qashr (panjang satu alif)".
20) Pada halaman 28, santri diberikan penjelasan materi baru tentang" Setiap alif yang jatuh setelah harakat fathah, dibaca *qashr* (panjang satu alif)".
21) Pada halaman 30, santri diberikan penjelasan materi baru tentang harakat fathah panjang, harakat kasrah panjang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harakat dhummah panjang yang dibaca *qashr* (panjang satu alif)

22) Pada halaman 32, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " setiap huruf yang tidak berharakat membacanya dianggap tidak ada, sedangkan setiap alif yang tidak bertemu sukun tetap dibaca qashr.

23) Pada halaman 33 sampai 36 evaluasi jilid II

3) Jilid III

Setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad). Guru menerangkan dan memberi contoh bacaan yang benar terutama jika susunannya terdiri dari beberapa kalimat yang berbeda.

Target jilid III

a. Kompetensi Dasar jilid III

1) Santri dapat mengenal bacaan Idhar, Qalqalah, hamzah washal, harakat syaddah dan bacaan Idghom bilaghunnah
2) Santri dapat menghafal doa-doa shalat, doa sehari-hari serta surat-surat pendek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Indikator Jilid III

1) Santri dapat membaca dan membedakan huruf alif sebagai hamzah washal (tidak terbaca) dengan huruf alif sebagai huruf mad (bacaan Qashr)
2) Santri dapat membaca dari semua bacaan Idhar (Syafawi, Qamari, Halqi)
3) Santri dapat membaca bacaan Qalqalah
4) Santri dapat membaca huruf yang berharakat syaddah
5) Santri dapat membaca bacaan Idghom bilaghunnah
6) Santri dapat menghafal doa-doa bacaan salat seperti doa sujud dan i'tidal
7) Santri dapat menghafal doa-doa harian yaitu doa mau makan, doa selesai makan dan doa masuk WC
8) Santri dapat menghafal surat-surat pendek yaitu surat An-Nashr dan surat Al-Kafirun .

c. Cara **pencapaian jilid III berdasarkan pada setiap halaman :**

1) Pada halaman 1 sampai 3, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "setiap huruf yang tidak berharakat dianggap tidak ada/tidak terbaca, dan setiap alif yang bertemu dengan huruf yang bersukun alifnya dianggap tidak ada/tidak terbaca."
2) Pada halaman 4 sampai 7, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " setiap mim sukun (مْ) yang bertemu selain huruf ba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ب) dan mim (م) dibaca jelas (bacaan Idhar syafawi). Guru cukup memberikan contoh cara membacanya dengan benar, jangan sampai terdengar suara tawallud, jangan terputus, jangan terlalu lama menahan suara mim sukun(مْ)nya

3) Pada halaman 7 sampai 11, santri diberikan penjelasan materi baru tentang" penjelasan tentang Al (ال) jika bertemu dengan huruf Idhar Qamariyah dibaca jelas. Guru juga cukup memberikan cara membacanya saja, jangan sampai tawallud, jangan terputus dan jangan terlalu lama menahan suara "al"(ال)nya

4) Pada halaman 12 sampai 14, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " penjelasan tentang setiap nun sukun (نْ) atau tanwin yang bertemu dengan huruf Halqi dibaca jelas. Guru juga cukup memberikan cara membacanya saja, jangan sampai tawallud, jangan terputus dan jangan terlalu lama menahan suara nun sukun) نْ)atau tanwinnya

5) Pada halaman 15 sampai 24, "penjelasan tentang bacaan Qalqalah yaitu setiap huruf qalqalah yang berharakat sukun, dibaca dengan memantul. Guru hanya memberikan contoh membacanya dengan benar, jangan sampai terdengar suara hamzah disukun (ء)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pada halaman 25 sampai 27, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "bacaan lein yaitu setiap wawu sukun yang didahului fathah dibaca lein bunyinya "au". Setiap ya sukun yang didahului harakat fathah dibaca lein bunyinya "ai".
7) Pada halaman 28 sampai 31, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "harakat syaddah yaitu setiap huruf yang berharakat syaddah dibaca dengan ditekan.
8) Pada halaman 32 sampai 33, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "bacaan Idghom bilaghunnah yaitu setiap nun sukun (ن) atau tanwin yang bertemu dengan huruf lam (ل) dan ra (ر) dibaca Idghom dan ditekan
9) Pada halaman 33 sampai 36 evaluasi jilid III

4) Jilid IV

At-Tartil jilid IV merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid, maka dalam hal ini perlu ditekankan.

Target jilid IV

a. Kompetensi Dasar jilid IV

1) Santri dapat mengenal bacaan Idghom, lafadl Lam Jalalah, Idhar wajib dan ayat *fawatihussuwar*
2) Santri dapat menghafal doa-doa shalat, doa sehari-hari serta surat-surat pendek

b. Indikator Jilid IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Santri dapat membaca bacaan Idghom Syamsiah
2) Santri dapat membaca lafadl Lam Jalalah dan membedakan yang tebal dan yang tipis
3) Santri dapat membaca bacaan dengung (Ghunnah, Idghom mimy, Ihfak Syafawi, Iqlab dan Idghom Bighunnah)
4) Santri dapat membaca bacaan Ihfak
5) Santri dapat membaca bacaan Idhar Wajib
6) Santri dapat membaca ayat-ayat fawatihussuwar.
7) Santri dapat menghafal doa-doa bacaan salat seperti doa duduk diantara dua sujud
8) Santri dapat menghafal doa-doa harian yaitu doa keluar WC dan mendengar Adzan
9) Santri dapat menghafal surat-surat pendek yaitu surat Al Maun dan An-Nashr

c. **Cara pencapaian jilid IV berdasarkan pada halaman :**

1) Pada halaman 1 sampai 5, santri diberikan penjelasan materi baru tentang "bacaan Idghom Syamsiyah yaitu setiap huruf "al" (ال) yang bertemu dengan huruf Idgham Syamsiyah (biasanya bertasydid) serta penjelasan tentang cara membaca ayat-ayat *fawatihussuwar*. Guru cukup memberikan contoh membacanya dengan benar dan jangan terlalu lama dalam meng-Idghom.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pada halaman 6 sampai 8, santri diberikan penjelasan materi baru tentang lafadz "الله" yang didahului oleh harakat fathah dan dhummah dibaca tebal/tafkhim, serta setiap lafadz " الله " yang didahului oleh harakat kasrah dibaca tipis *(tarqiq)*
3) Pada halaman 9 sampai 12, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " bacaan Ghunnah yaitu setiap mim (م) dan nun (ن) yang bersyaddah dibaca dengung".
4) Pada halaman 13 sampai 15, santri diberikan penjelasan materi baru tentang setiap mim sukun (مْ) yang bertemu dengan huruf mim (م) dan ba (ب) dibaca dengung seperti pada huruf mim yang bersyaddah"
5) Pada halaman 16 sampai 17, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " setiap nun sukun (نْ) atau tanwin yang bertemu dengan huruf ba (ب) dibaca dengung, seperti pada huruf mim yang bersyaddah
6) Pada halaman 17 sampai 21, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " bacaan Idghom Bughunnah yaitu setiap nun sukun (نْ) atau tanwin yang bertemu dengan huruf ya (ي), mim (م), wawu (و) dibaca dengung ".
7) Pada halaman 22 sampai 27, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " bacaan Ikhfa yaitu setiap nun sukun (نْ) atau tanwin yang bertemu dengan huruf ta (ت), tha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ط), qaf (ق), kaf (ك) dibaca dengan menyamarkan suara nun sukun ((نْ atau tanwin kepada huruf ta (ت), tha (ط), qaf (ق), kaf (ك) dengan disertai suara dengung, tetapi lebih tampak suara huruf ta (ت), tha (ط), qaf (ق), kaf (ك) "

8) Pada halaman 28, santri diberikan penjelasan materi baru tentang " bacaan Idhar wajib yaitu setiap nun sukun (نْ) yang bertemu dengan huruf wawu (و) dan ya (ي) yang tunggal kalimat dibaca jelas".

9) Pada halaman 29, santri diberikan penjelasan materi baru tentang" bacaan Ikhfa' (lanjutan halaman 22 sampai 27) yaitu setiap nun sukun (نْ) atau tanwin yang bertemu dengan huruf 15 dibaca dengan menyamarkan suara nun sukun (نْ) atau tanwin kepada huruf 15 dengan disertai suara dengung".

10) Pada halaman 30 sampai 36, evaluasi Jilid IV

5) Jilid V

At-Tartil jilid V juga merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid dalam menuju pembelajaran Al-Qur'an, maka dalam hal ini perlu ditekankan benar bacaan-bacaan yang panjang dan pendeknya sebagaimana dalam kaidah ilmu tajwid yang sudah dipelajari di jilid empat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Target jilid V

a. ***Kompetensi Dasar jilid V***

1) Santri dapat mengenal cara-cara mewaqafkan ayat-ayat Al-Qur'an, bacaan yang panjangnya lebih dari satu alif (2 ½ -3 alif), surat-surat yang ada di juz 30 (juz Amma)
2) Santri dapat menghafal doa-doa salat, doa sehari-hari serta surat-surat pendek

b. ***Indikator Jilid V***

1) Santri dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an ketika diberhentikan (waqaf)
2) Santri dapat membaca bacaan-bacaan yang panjangnya lebh dari satu alif (2 ½ - 3 alif) seperti Mad Jaiz dan Mad Wajib
3) Santri dapat membaca surat-surat yang ada di Juz 30 (juz Amma)
4) Santri dapat menghafal doa Qunut
5) Santri dapat menghafal doa-doa harian yaitu doa petunjuk kebenaran, doa bepergian
6) Santri dapat menghafal surat-surat pendek yaitu surat Al-Quraisy dan Al-Fiil

c. **Cara pencapaian jilid V berdasarkan pada halaman :**

1) Pada halaman 1 sampai 18, santri diberikan penjelasan baru tentang cara mewaqafkan setiap akhir kalimat yaitu : setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat sukun, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun tersebut *(halaman 1)*

2) Pada halaman 2, santri diberikan penjelasan baru tentang "setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat fathah, bila waqaf dibaca seperti pada saat huruf itu berharakat sukun".
3) Pada halaman 3, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat kasrah, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun"
4) Pada halaman 4, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat dhummah, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun."
5) Pada halaman 5, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat kasratain, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun."
6) Pada halaman 6, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap kalimat yang berakhir dengan huruf yang berharakat Dhummatain, bila waqaf dibaca seperti huruf yang berharakat sukun."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pada halaman 7, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap huruf ha yang berharakat Dhummah panjang (ه) bila waqaf, dibaca seperti huruf ha yang berharakat sukun (ها)."

8) Pada halaman 9, santri diberikan penjelasan baru tentang "setiap huruf ha yang berharakat Kasrah panjang (ه) bila waqaf, dibaca seperti huruf ha yang berharakat sukun (ها)."

9) وو setiap huruf ta marbuthah (ة), bila waqaf dibaca seperti huruf ha yang berharakat sukun."

10) Pada halaman 12, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap huruf yang berharakat syaddah, bila waqaf dibaca dengung dengan ditekan suaranya pada huruf itu dengan berharakat sukun."

11) Pada halaman 13 dan 14, santri diberikan penjelasan baru tentang " delapan huruf ya (ي), ha (ها), wawu (و), nun (ن), mim (م), lam (ل), mim (م), dlad (ض) yang didahului oleh harakat sukun, bila waqaf dibaca dengan suara yang lirih, dengan berharakat sukun."

12) Pada halaman 15 sampai 20, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap huruf yang berharakat fathatain dan diikuti alif bila waqaf dibaca qashr."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Pada halaman 21, santri diberikan penjelasan baru tentang "setiap huruf yang didahului oleh wawu sukun (وْ), bila waqaf dibaca panjang 3 alif / bacaan Mad aridl Lissukun."

14) Pada halaman 23, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap huruf yang didahului oleh ya sukun (يْ), bila waqaf dibaca panjang 3 alif / bacaan Mad arid Lissukun."

15) Pada halaman 26, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap huruf yang didahului oleh Alif (ا), bila waqaf dibaca panjang 3 alif / bacaan Mad aridl Lissukun."

16) Pada halaman 28, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap huruf alif (Mad) yang bertemu dengan hamzah, bila washal dibaca panjang 2 ½ alif".

17) Pada halaman 30, santri diberikan penjelasan baru tentang " setiap huruf mad yang bertemu tasydid, bila washal dibaca panjang 3 alif."

18) Pada halaman 32, santri diberikan penjelasan baru tentang "setiap huruf alif (mad) bertemu hamzah, bila waqaf dibaca panjang 3 alif."

19) Pada halaman 33, santri diberikan penjelasan baru tentang "setiap huruf hamzah, yang berharakat fathatain bila waqaf dibaca Qashr."

20) Pada halaman 34 sampai 36, evaluasi Jilid V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Jilid VI

Di dalam jilid enam ini, santri sudah diajari tentang bacaan-bacaan asing (gharib) yang ada di dalam Al-Qur'an seperti isyarat waqaf, washal, ayat-ayat gharib/musykilat, bacaan Imalah, Tashil, Isymam, dan bacaan-bacaan asing lainnya. Oleh karena itu, di samping santri diajarkan mengenai jilid VI, guru juga harus meminta santri membaca dua atau tiga ayat secara bergantian, dan bila ada santri yang salah baca, guru cukup menegur dengan isyarat kurang panjang, panjang, pendek, dengung dan seterusnya.

Target jilid VI

a. Kompetensi Dasar jilid VI

1. Santri dapat mengenal ayat-ayat yang perlu mendapat perhatian khusus /bacan hati-hati, isyarat waqaf, washal, ayat-ayat gharib/musykilat, surat yang ada di juz 30 (juz amma)
2. Santri dapat menghafal doa-doa salat, doa sehari-hari serta surat-surat pendek

b. Indikator Jilid VI

1) Santri dapat membaca ayat-ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus
2) Santri dapat membaca dengan membedakan ayat-ayat Al-Qur'an yang ada tanda waqaf dan washalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Santri dapat membaca ayat-ayat yang tergolong gharib/Musykilat menurut riwayat Imam Hafs
4) Santri dapat membaca semua surat-surat yang ada di juz 30 (juz amma)
5) Santri dapat menghafal dzikir sesudah salat
6) Santri dapat menghafal doa-doa harian yaitu doa menjadi anak shaleh, doa masuk masjid, dan keluar masjid
7) Santri dapat menghafal surat-surat pendek yaitu surat Al-Humazah, Al-Ashr dan surat At-Takatsur.[32]

c. ***Cara* pencapaian jilid VI berdasarkan pada halaman :**

1) Pada halaman 1, santri diberikan penjelasan tentang " cara mewaqafkan setiap akhir kalimat yaitu: Hamzah yang berharakat Dhummah yang tertulis diatasnya huruf wau (ؤ) tetap dibaca pendek satu harakat"
2) Pada halaman 2, santri diberikan penjelasan tentang "Alif yang menjadi tempatnya hamzah, bukan termasuk huruf Mad, jadi wajib dibaca pendek".
3. Pada halaman 3, santri diberikan penjelasan tentang " Alif Tambahan (الألف زيادة) pada khot Usmany tidak boleh dibaca panjang."

---

[32]LP Ma'arif NU, *Belajar Membaca Al – Qur'an At – Tartil Jilid I-VI*, (Sidoarjo ; LP Ma'arif NU, 1999), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pada halaman 4 sampai 5, santri diberikan penjelasan tentang " tanda-tanda waqaf seperti قط قلى، ج، ما،
5. Pada halaman 6, santri diberikan penjelasan tentang " tanda-tanda washal seperti : ق ص، صلى، لا، ز، ,
6. Pada halaman 10, santri diberikan penjelasan tentang " semua tulisan ana أنا)) jika washal dibaca pendek dan dibaca panjang satu alif jika waqaf."
7. Pada halaman 11, santri diberikan penjelasan tentang " semua tulisan ana (أنا) dibaca pendek jika washal kecuali empat tetap dibaca panjang satu alif yaitu " أنابوا الأنامل، أناسي،
8. Pada halaman 13, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan cara membaca pada لا , jika waqaf boleh dibaca sukun atau panjang satu alif dan jika washal dibaca pendek satu harakat."
9. Pada halaman 17 sampai 19, santri diberikan penjelasan tentang "كلا washal, waqaf dan Ibtida'."
10) Pada halaman 20 sampai 22, santri diberikan penjelasan tentang " بلى waqaf, washal dan Ibtida'."
11) Pada halaman 23, santri diberikan penjelasan tentang " setiap tanwin yang bertemu dengan hamzah washal washal, bila washal maka hamzah washalnya berubah menjadi nun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berharakat kasrah dan tanwinnya menjadi hilang serta dibaca pendek."

12) Pada halaman 25, santri diberikan penjelasan tentang bacaan naql yaitu kalimat الإسم بئس jika washal berubah menjadi لسم sehingga cara membacanya menjadi لسم بئس ."

13) Pada halaman 27, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan tentang *tafkhimur ra* (macam-macam dari huruf ra yang dibaca tafkhim /tebal)."

14) Pada halaman 33, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan tentang saktah ((سكتة yaitu berhenti sejenak, tidak boleh mengambil nafas tetapi menahan nafas selama satu alif.

15) Pada halaman 34, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan tentang Imalah (إماله)yaitu membaca harakat fathah panjang pada huruf ra dalam lafadh مجرىها dengan cara miring yaitu antara harakat fathah dengan kasrah akan tetapi lebih condong ke kasrah seperti pada kata : sore, kare dan lain-lain."

16) Pada halaman 35, santri diberikan penjelasan tentang "penjelasan tentang Tashil (تسهيل)yaitu membaca harakat huruf hamzah yang kedua pada lafadz :ءاعجمي dengan dibaca antara makhroj hamzah dengan alif."

17) Pada halaman 36, "penjelasan tentang Isymam (إشمام) yaitu membaca lafadz لاتأمنا dengan memoncongkan kedua bibir pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nun tasydidnya (نّ) seperti membaca pada lafadz لاتأمننا tapi bunyi nu-nya hanya diisyaratkan saja."

6. **Kelebihan Dan Kekurangan Metode At – Tartil**

a. **Kelebihan Metode At-Tartil**

Berdasarkan pada prinsip pengajarannya, Metode At-Tartil memiliki beberapa kelebihannya diantaranya sebagai berikut:

1) الطريقة الحرفية والطريقة الصوتية

Yaitu metode ini pada jilid awalnya sudah mulai dikenalkan nama-nama hurufnya sebagai awal penanaman pengetahuan dasar sekaligus langsung dibaca(tanpa dieja) dan juga langsung diajarkan cara membunyikan huruf-huruf hijaiyah berdasarkan kelompok tempat keluarnya huruf(Makharijul khurufnya).

Hal ini akan mempermudah guru dan santri dalam memahamkan anak sejak awal tentang pengucapan huruf-huruf hijaiyah sebagai bekal untuk melanjutkan kejilid selanjutnya. Seperti dalam mengajarkan huruf alif, hal ini langsung diajarkan nama hurufnya yaitu "**alif**" dan kemudian diajarkan bunyi suaranya "**a**" bagi yang bertanda coret atas *(fathah)*, "**i**" bagi yang bertanda *kasroh*, dan "**u**" bagi yang bertanda *dlommah*. Akan tetapi, tanda-tanda baca (harokat) yang menyertainya pada jilid 1 masih belum diperkenalkan. Maka hal ini, anak bisa baca walaupun tidak mengenal nama harakatnya (lihat At-Tartil jilid 1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditinjau dari segi psikologi belajar, nampaknya *At-thoriqoh Al-Harfiyah wa as- shoutiyah* lebih mudah dilakukan anak-anak. Hal ini dikarenakan proses berfikirnya yang lebih sederhana, lebih singkat dan mengurangi verbalis.[33]

2) الطريقة بالتَّدَرُّجُ

melihat buku at-tartil ini sendiri disusun mengikuti prinsip "**tadarruj**" (berangsur-angsur) ini, maka prinsip ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok jilid 1 – 6, antara lain:

1) *Dimulai dari yang* ***mudah*** *menuju yang* ***sulit***. Misalnya, bacaan tanwin dan nun sukun, yang paling mudah adalah bacaan Idzhar, kemudian yang dibaca idghom, iqlab, dan yang paling sulit adalah yang dibaca ikhfa'. Untuk itu dalam buku At-Tartil, bacaan idzhar syafawi (lihat At-Tartil Jilid 3 halaman 4) yang didahulukan, kemudian dilanjutkan bacaan Idzhar Qamariyah (lihad At-Tartil Jilid 3 halaman 8) dan baru kemudian bacaan Idhar halqi (lihat At-Tartil Jilid 3 halaman 12).

   Pengenalan huruf-huruf Qalqalah (lihat At-Tartil Jilid 3 halaman 15) dan bacaan mad lein (lihat At-Tartil Jilid 3 halaman 25), pengenalan harakat tasydid (lihat At-Tartil Jilid 3 halaman 28), dan pengenalan Idgham Bilaghunnah (lihat At-Tartil Jilid

[33] http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=05120003 diambil Pada Tanggal 5 Mei 2012 Pukul 12: 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 halaman 32). Sedangkan di jilid 4 dikenalkan bacaan Idgham Syamsiyah (lihat At-Tartil Jilid 4 halaman 1), kemudian pengenalan bacaan ghunnah (lihat At-Tartil Jilid 4 halaman 9), pengenalan Idgham bighunnah (lihat At-Tartil Jilid 4 halaman 18), baru kemudian pengenalan bacaan pada halaman 22 jilid empatnya. Sedangkan di jilid 5 dikenalkan cara mewaqafkan diakhir ayat (lihat jilid 5 halaman pertama sampai akhir) dan juga dikenalkan bacaan mad seperti mad aridl lissukun, mad wajib muttasil dan mad wajib munfasil.

Dan pada jilid keenamnya anak-anak diharapkan sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan Tartil(secara pelan-pelan) sebagaimana yang sudah diajarkan pada jilid-jilid sebelumnya, karena dijilid enam ini disamping sudah diajarkan Al-Qur'an, anak-anak juga dikenalkan dengan bacaan gharib(bacaan-bacaan yang asing). Sehingga hal ini diharapkan dapat memudahkan bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar.

2) *Dimulai dari yang* ***sederhana*** *menuju yang* ***komplek.*** Misalnya, pada jilid 1 masih berupa huruf tunggal berharokat fathah, jilid 2 huruf-huruf sambung yang pendek-pendek, kemudian di jilid 3 dan 4 sudah mulai agak panjang-panjang, dan akhirnya pada jilid 5 dan 6 memuat bahasan-bahasan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin komplek dan panjang-panjang. Karena prinsipnya yang berangsur-angsur seperti tersebut di atas, maka seorang anak seusia TK sekalipun akan bisa mempelajari buku At-Tartil ini dengan pelan-pelan, bertahap, dan tanpa ada perasaan "**tertekan**". Lebih-lebih bila melihat bahwa buku At-Tartil ini disusun dalam buku-buku kecil yang tipis dengan sampul yang warna-warni.

Maka bukan perasaan "**tertekan**" dalam diri anak tetapi justru tumbuh perasaan "**sense of success**".

3) الطريقة بريا ضة الأطفال

Yaitu di dalam metode at-tartil sebafisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sebagaimana yang dikatakan Imam Al-Ghozali dalam maqalahnya:

Artinya: "metode dengan mengaktifkan anak mengadakan latihan-latihan sendiri adalah termasuk perkara yang sangat penting".

Maka pengajaran pada prinsip ini, anaklah yang dituntut aktif membacanya, dan ustadz-ustadzahnya hanya bertugas menyimaknya sambil memberikan motivasi, koreksi, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komentar-komentar seperlunya saja. Dengan prinsip CBSA ini, dimaksudkan agar anak betul-betul mengerti dan bisa mengucapkan secara benar huruf-huruf yang dipelajarinya itu, serta terhindar dari verbalis *(hafal tapi tidak mengerti)*

4) التوسع في المقاصد لافي الالات

Yaitu begitu pula dalam hal pengajarannya, metode At-Tartil ini juga berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca Al-Qur'an, dimana tujuan yang hendak dicapai adalah "**anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada".** Maka, dengan hal ini buku At-Tartil sangatlah nampak konsisten dengan menerapkan prinsip ini. Di dalam buku At-Tartil ini yang dipentingkan adalah kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sekaligus bunyi dan tempat makharijul hurufnya. Untuk itu didalam buku At-Tartil:

a) Pada jilid awal (jilid 1) dikenalkan nama huruf dan cara membacanya juga. Dengan kata lain, disamping anak dikenalkan cara membacanya tetapi juga dikenalkan cara mengucapkan hurufnya dan nama hurufnya sesuai dengan kelompok tempat keluarnya huruf (makharijul huruf).

b) Walaupun pada jilid 3, 4 dan 5 sudah dimasukkan materi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi tentang ilmu tajwid, namun dalam proses pengajarannya anak-anak tidak dikenalkan teori/ilmu tajwidnya sebelum anak bisa membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid(sampai lulus pada jilid enamnya). Jadi yang dipentingkan adalah prakteknya bukan teorinya.

c) Tidak menuntut anak bisa menuliskan huruf Al-Qur'an, sebelum ia bisa membacanya. Dengan kata lain, yang penting anak bisa baca dulu, baru menuliskannya. Pembelajaran inti di dalam buku At-Tartil ini yang menjadi prioritas utama adalah anak bisa membaca Al-Qur'an. Hal Inilah yang menyebabkan Metode At-Tartil ini para santri bisa dengan cepat membaca Al-Qur'an.

5) الطريقة بمراععة الإستعداد والطبيع

Yaitu dalam proses pengajarannya haruslah memperhatikan kesiapan, baik kesiapan gurunya yang harus mempunyai syahadah mengajar terlebih dahulu maupun dalam menyiapkan media dan materi penunjangnya. Jika masalah ini tidak memperhatikan, maka akan terjadi **"pemaksaan"** atau **"pertentangan"** yang bisa mengakibatkan tidak terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Pemaksaan itu bisa terjadi jika santri belum siap menerima suatu materi pelajaran, karena ia belum menguasai materi-materi yang menjadi prasyarat bagi materi yang baru tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kekurangan Metode At-Tartil:

a) Bagi santri/anak didik yang memiliki daya fikir lemah, maka akan membutuhkan waktu yang lama pula dalam menerima pelajaran yang diberikan ustadz/guru.

b) Seorang guru dituntut ekstra keras untuk berusaha membenarkan bacaan santrinya sampai benar-benar bisa cara membacanya dan tahu tempat keluarnya huruf beserta cara mengucapkannya yang benar dan tepat. Jika hal ini belum terpenuhi, maka guru dituntut untuk terus mengulang-ulang materi tersebut sampai benar-benar bisa.

Hal ini dikarenakan, karena kunci keberhasilan metode At-Tartil adalah ditentukan pada jilid awalnya (jilid 1), begitu pula materi di dalam jilid-jilid diatasnya semuanya bergantung kepada kesiapan santri dalam memahami materi di jilid sebelumnya yang sudah diajarkan, karena jika santri sekali salah dibiarkan (tetap dinaikkan), maka dikhawatirkan kesalahan tersebut akan dibawa secara terus menerus ke jilid selanjutnya.

7. Petunjuk Mengajar Metode At – Tartil

Penyusunan buku At-Tartil sangat sistematis sekali pada masing-masing jilidnya, di samping itu pula juga sangat praktis karena disertakan petunjuk pengajaran disetiap jilidnya. Dalam hal ini penulis mengutip tiap-tiap pokok bahasan dan petunjuk mengajar yang ada pada masing-masing jilidnya, yaitu sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) **Petunjuk mengajar jilid I**

1) Materi

a. Bacaan huruf berharokat fathah yang dibaca secara langsung tanpa di eja.

b. Nama-nama huruf hijaiyah menurut makhorijul huruf.

c. Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar.[34]

2) Cara Mengajar

a. Ajarkan buku belajar Al Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada pada masing-masing halaman .

b. Cara membaca pada kolom bagian atas adalah secara *Musammahyyatul* huruf(dibaca langsung dengan harokat) sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara asmaul huruf (dibaca menurut nama hurufnya).

c. Pada halaman 1 – 24 adalah penyampaian pengenalan ke 28 huruf hijaiyah dengan bacaan yang tartil, guru cukup memberi contoh bunyi huruf dengan tartil dan santri diwajibkan memahami serta mendengarkan bentuk tulisan dengan mencoba membaca sendiri.

d. Pada halaman 25 – 36 adalah penyampaian bentuk tulisan gandeng, guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli dan

[34]*Program Satuan Pengajar Pendidikan Guru Pengajar Al Qur'an (PGPQ)*, (Sidoarjo Jawa Timur Koordinator Pusat belajar Membaca Al Qur'an "At Tartil)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan letak dan jumlahnya titik.

e. Santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.

f. Sebaiknya diajarkan secara klasikal satu guru ada 10 sampai 15 santri.[35]

b) Petunjuk Mengajar Jilid 2

1) Materi

a. Macam-macam bentuk harokat yang sesuai dengan kaidah *Ulumud Tajwid.*

b. Hukum bacaan *Qoshr/mat thobi'y* (bacaan yang panjangnya satu alif atau dua harokat). [36]

2) Cara Mengajar

a. Ajarkan buku belajar membaca Al Qur'an ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halamannya.

b. Pada halaman 1 – 5 adalah penyampaian bacaan yang berharokat *fathah, kasroh* dan *dhummah.*

c. Pada halaman 6 – 10 adalah penyampaian bacaan berharokat *Fathatain, Kasrotain,* dan *Dhommatain* .

---

[35] Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid I*, (Sidoarjo: LP Maarif, 2001), h.1

[36] Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid II*, (Sidoarjo: LP Maarif, 2001), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pada halaman 11 – 24 adalah penyampaian bacaan berharokat *sukun.*

e. Pada halaman 24 – 34 adalah penyampaian bacaan *qoshr* (bacaan yang panjangnya satu alif).

f. Guru cukup memberikan contoh pokok bahasannya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri dimana untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh guru.

g. Bila santri membacanya masih salah maka wajib untuk mengulanginya.

h. Sebaiknya diajarkan klasikal maksimal satu guru ada 20 santri.[37]

c) Petunjuk Mengajar Jilid 3

1) Materi

a. Mengenalkan tentang *hamzah wasol.*

b. Hukum bacaan *idhar* (*syafawy, qomary* dan *halqy*) .

c. Bacaan *qolqolah* , *lein, harokat syiddah.*

d. Hukum bacaan *idghom bila-ghunnah* .[38]

2) Cara Mengajar

---

[37] *Ibid....*, h.3

[38] Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *At Tartil Jilid III*, (Sidoarjo:LP. Ma'arif, 2001), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ajarkan buku, membaca Al Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halaman.
b. Pada halaman 1 – 3 adalah penyampaian bacaan *qoshr* dengan pokok bahasan huruf mad yang terbaca dan tidak terbaca.
c. Pada halaman 4 – 7 adalah penyampaian bacaan *idhar syafawi.*
d. halaman 8 – 11 adalah penyampaian bacaan *idhar qomariyah.*
e. Pada halaman 12 – 14 adalah penyampaian bacaan *qolqolah.*
f. Pada halaman 25 – 27 adalah penyampaian bacaan *lein.*
g. Pada halaman 28 – 31 adalah penyampaian bacaan huruf hijaiyah, yang bersyaddah dibaca dengan suara yang di tekan.
h. Pada halaman 32 – 36 adalah penyampaian bacaan *idghom bighunnah.*
i. Guru cukup memberikan contoh pokok bahasanya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri di minta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.
j. Sebaiknya diajarkan secara klasikal maximal 1 guru ada 21 santri.[39]

---

[39] *Ibid...*, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Petunjuk mengajar jilid 4

1) Materi

a. Hukum bacaan *idghom syamsy* dan *lafadz lam jalalah.*

b. Hukum bacaan *ghunnah ikhfa syafawi, idghom mimy.*

c. Hukum bacaan *idghom bighunnah, ikhfa'.*

2) Cara mengajar

a. Pada halaman 1 – 5 adalah penyampaian bacaan *idghom syamsiyah.*

b. Pada halaman 6 – 8 adalah penyampaian *lafadz lam jalalah* yang dibaca tebal/tafhim, dan yang dibaca tipis/tarqiq.

c. Pada halaman 13 – 15 adalah penyampaian bacaan *idghom mimy* dan *ikhfa' syafawi.*

d. Pada halaman 16 -17 adalah penyampaian bacaan *Iqlab*

e. Pada halaman 18 – 21 adalah penyampaian bacaan *Idghom Bighunnah.*

f. Pada halaman 22 – 26 adalah penyampaian bacaan *Ihkfa'.*

g. Pada halaman 28 – 36 adalah penyampaian *Idhar Wajib* .

h. Pada bagian yang paling bawah cara membaca ayat – ayat *Nuhrowiyah/Fawatihussuwan* .

i. Guru menjelaskan secara teori *Shifatul* huruf yang kesemuanya diatas sesuai dengan pokok bahasanya, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, dan ditekankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya bacaan pengulangan 3 kali atau tiap baris, sehingga memudahkan untuk menuntun dengan drillnya.

j. Bila santri bacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.

k. Sebaiknya diajarkan secara klasikal maksimal 1 guru ada 20 santri.[40]

e) Petunjuk mengajar jilid 5

1) Materi

a. Mengenalkan tentang cara – cara mewaqofkan ayat – ayat al-Qur'an.

b. Bacaan – bacaan yang panjang yang lebih dari 1 alif.

c. Tadarus awal.[41]

2) Cara mengajar jilid 5 dan Al Qur'an juz 30 (juz amma)

a. Ajarkan buku belajar membaca Al Qur'an at – tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing – masing halaman.

b. Pada buku At-Tartil jilid 5 ini adalah penyampaian tentang cara–cara mewaqofkan ayat – ayat Al Qur'an

c. Guru menjelaskan secara teori tentang istilah *Waqof, Saktah* dan *Qotho* (berhenti).

---

[40] Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid IV*, (Sidoarjo: LP.Ma'arif, 2001), h. 2

[41] Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid V*,(Sidoarjo: LP. Ma'arif, 2001), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pada halaman 26 adalah penyampaian bacaan yang panjangnya 2 ½ sampai 3 alif (*Mad Wajib, Mad Jaiz, Mad Lazim*).

e. Setiap pengajaran At–Tartil jilid 5 halaman 1 – 36 disertai dengan baca Al Qur'an juz 30 (juz amma) dan dilakukan tiap pertemuan untuk metode tadarus – I (juz amma) cukup 1 s/d 2 surat saja dengan menggunakan drill.

f. Bila santri bacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.

g. Sebaiknya diajarkan secara klasikal maksimal 1 guru ada 20 santri.[42]

f) Petunjuk mengajar jilid 6

1) Materi

a. Ayat- ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus/ bacaan hati – hati.

b. Mengetahui isyarat *waqof* dan *wasol*.

c. Ghorib (bacaan liar).[43]

2) Cara mengajar jilid 6

a. Ajarkan buku membaca Al Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing – masing halaman.

---

[42] *Ibid*....., h.3

[43] Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid VI*, (Sidoarjo: LP.Ma'arif, 2001), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada buku At-Tartil 6 ini adalah penyampaiannya tentang cara–cara membaca ayat – ayat suci Al Qur'an yang perlu hati – hati, karena ada beberapa ayat yang tulisannya tidak sesuai sebagaimana aturan cara membacanya yang sering disebut dengan istilah *Ghoribul Qur'an* .

c. Guru cukup membaca contoh pada pokok bahasanya disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya santri disuruh untuk membaca sendiri dengan di awasi oleh gurunya.

d. Bila santri diajarkan secara klasikal, maksimal 1 guru ada 20 santri.[44]

8. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam proses belajar dengan metode At-Tartil, maka diadakan evaluasi/ tes kemampuan membaca kepada setiap santri yaitu

1) Tes Pelajaran

Tes kemampuan membaca tiap hari pada pelajaran yang telah /sedang dipelajari, tes ini dilakukan oleh gurunya sendiri

2) Tes Kenaikan Jilid

[44] *Ibid*....., h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes kemampuan membaca setiap siswa yang telah menyelesaikan pelajaran pada tiap jilid, tes ini dilakukan oleh guru penguji atau kepala sekolah

3) Tes Khatam Pendidikan

Tes yang dilakukan oleh siswa yang telah menguasai semua pelajaran yakni :

a. Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil.
b. Pada waktu membaca Al-Qur'an dapat mewaqofkan, mengibtidakkan bacaan karena nafas tidak mencukupi.
c. Mengerti dan menguasai ghorib.
d. Mengerti dan menguasai tajwid

Tes ini dilakukan oleh guru khusus atau ahli Al Qur'an

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua suku kata yakni prestasi dan belajar. Dalam kamus ilmiah popular, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai.[45] Di dalam Webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu:

[45] Pius A Partanto Dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 623

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study" (Webster's New Internasional Dictionary, 1951: 20)

Prestasi Mempunyai arti kurang lebih adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.[46]

Sedangkan belajar adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan terjadinya perubahan pada seseorang yang belajar.[47] Menurut James O.Whittaker, belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience* adalah belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by behavior (in the border sense) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change is performance as result of practice.*[48]

---

[46] http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar, Pada Tanggal 23 Desember 2011 jam 20:49

[47] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1,h. 156

[48] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke – 1,h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar adalah berubah, dalam hal ini belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.[49] Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[50]

Hilgard mengatakan: *"Learning is the prosess by which an activity originates or is changed or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinghuished from changes by factors not attributable to training* ". Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh factor yang tidak termasuk latihan.[51]

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan

---

[49] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 21

[50] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h. 121

[51] S. Nasution, *Didaktik Asas – asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet Ke – 1, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ringkasnya, bahwa belajar adalah"*.....a process of progressive behavior adaptation* ". Berdasarkan eksperimennya, B. F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*). Hinztman (1978) dalam bukunya The Psychology of learning and memory berpendapat bahwa " *Learning is a change in organism due experience which can effect the organism behavior* "(Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut). Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Wittg (1981) dalam bukunya *Psychology Of Learning* mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (Belajar ialah perubahan relative menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).[52]

Sehingga yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar menurut Gagne, adalah kapabilitas.[53] Prestasi belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan

---

[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2006), h. 65 – 66

[53] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1,h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelakuan baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar manusia, sehingga manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk-makhluk lainnya, dan manusia dapat terbebas dari stagnansi fungsi sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Selanjutnya dalam perspektif Islam, setiap manusia harus memiliki prestasi belajar, karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan (*knowledge*) dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Allah SWT berfirman dalam Q. S Al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S. Al Mujadalah: 11)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Asmaul Husna, nama Allah "*Al-Muhyi*" yang artinya Maha Menghidupkan, namun di dalamnya mengandung makna bahwa setiap individu manusia harus bertekad untuk memberi makna luas bagi kehidupan walaupun hanya sebesar buih di samudera luas. Bila kita menghayati makna *Al-Muhyi* maka kita akan menemukan kekuatan ghaib *Al-Muhyi*, Allah SWT akan membimbing kita menuju suatu keberhasilan. Karena Allah akan menghidupkan hamba –Nya yang mempunyai cita-cita, dan akan mengangkat mereka yang pernah mengalami kegagalan. Karena Allah pasti akan menganugerahkan yang terbaik kepada hamba- Nya.[54]

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam belajar ada proses mental yang aktif. Dengan adanya usaha dan latihan yang terus menerus, akan tercipta kondisi belajar yang ideal dan baik.[55] Sehingga bila kondisi belajar yang ideal dan baik, tercipta di dalam diri peserta didik, maka peserta didik akan mudah mencapai puncak prestasi belajar. Sebagai *stake holder*, pihak sekolah serta guru sebagai penyelenggara proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan siswa sebagai subjek dan objek pendidikan, hendaknya mengetahui beberapa aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

---

[54] Sulaiman Al – Kumayi, *Kecerdasan 99*, (Jakarta: Hikmah, 2003), Cet Ke – 4, h.

[55] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muhibbin Syah, di dalam buku Psikology belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi dibedakan menjadi tiga macam, yakni:[56]

a. Factor internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat, misalnya maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Bahkan anak yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah dan sering sakit akan menurunkan prestasinya.[57] Akibat yang lain adalah anak yang sakit akan mengalami kelemahan baik secara fisik, namun saraf sensoris dan motoriknya lemah sehingga rangsangannya yang diterima indera tidak dapat diteruskan ke otak,

---

[56] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2006), h. 144 - 155

[57]Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih bila sakitnya lama maka sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia ketinggalan jam pelajaran.[58]

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badan tetap sehat dengan cara siswa dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi selain itu juga siswa dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus (tegangan otot) yang negative dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri. [59]

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Arden N Frandsen (1961) mengatakan bahwa hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar diantaranya adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, adanya keiinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu, usaha yang baru,

---

[58] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 76

[59] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press,2006), h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi, adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.[60] Sekurang-kurangnya ada lima faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar

a) Kecerdasan Siswa

Kecerdasan dalam bahasa Arab disebut *al-dzaka'* menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. [61] Kecerdasan (Intelligence) menurut William Stern, yang dikutip oleh Crow and Crow, mengemukakan bahwa intelegensi berarti kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat dari pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema- problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan. Pengertian ini tidak hanya menyangkut dunia akademik, tetapi lebih luas, menyangkut kehidupan non akademik, seperti masalah-masalah artistik dan tingkah laku sosial.[62]

---

[60] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1,h. 71

[61] Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa – Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 317

[62] *Ibid*,……,h. 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Feldam mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logis dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada. Henmon mendefinisikan kecerdasan sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.[63]

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen: (1) kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan (3) kemampuan mengkritik diri sendiri. Menurut Tony Buzan (2001) mendefinisikan kecerdasan dengan " kemampuan untuk berpikir dengan cara-cara baru menjadi orisinal dan bila perlu. [64]

---

[63] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 59

[64] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.[65] Menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani, *syakhsiyah* (kepribadian) pada setiap manusia terbentuk oleh *aqliyah* (pola pikir) dan *nafsiyah* (pola sikap). Terkait dengan nafsiyah (pola sikap) adalah cara yang digunakan seseorang untuk memenuhi tuntutan *gharizah* (naluri) dan *hajat al'adhawiyah* (kebutuhan jasmani) yakni upaya memenuhi tuntutan tersebut berdasarkan kaidah yang diimani dan diyakininya. Jika pemenuhan naluri dan kebutuhan jasmani tersebut dilaksanakan dengan sempurna berdasarkan akidah Islam, maka nafsiyahnya dinamakan *nafsiyah Islamiyah*. Jika pemenuhan tersebut tidak dilakukan dengan cara seperti itu, berarti nafsiyahnya bukan nafsiyah islamiyah. [66]

Sikap (*attitude)* siswa yang positif, terhadap pendidik dan mata pelajaran yang diajarkan merupakan awal yang baik memulai proses kegiatan belajar mengajar (KBM).Sebaliknya sikap negatif

---

[65] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 149

[66] Hizbut Tahrir, *Pilar Pilar Pengokoh Nafsiyah Islamiyah*, (Jakarta: HTI Press, 2004), Cet Ke – 3, h. 9 – 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa terhadap pendidik, dan mata pelajaran yang diajarkannya, akan menimbulkan kesulitan belajar sehingga berdampak pada kesulitan dalam mencapai prestasi belajar.

c) Bakat Siswa

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.[67] Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan (Sunarto & Hartono, 1999: 119).[68] Menurut Freeman (1963) bakat adalah sifat-sifat yang memberi petunjuk akan adanya kemampuan yang dimiliki seseorang, yang dengan melalui latihan-latihan

Secara umum, bakat *(attitude)* adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, Reber, 1988). Dengan demikian, sebetulnya, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Menurut Sunarto dan

---

[67] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet Ke – 1,h. 162

[68] *Ibid,*.....,*h.* 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hartono (1999: 121) bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi yang dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dorongan dan motivasi agar bakat itu dapat terwujud.

Suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri bahwa bakat bukanlah persoalan yang berdiri sendiri. Paling tidak ada dua faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor anak dan lingkungan anak. Dua hal ini berkolerasi erat sebab, bila anak tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki atau mungkin mempunyai kesulitan atau masalah pribadi, sehingga anak mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya. Sedangkarn lingkungan anak sebagai faktor luar diri anak, bisa menjadi penghalang perkembangan anak, seperti orang tua kurang mampu menyediakan fasilitas sarana prasarana pendidikan anaknya, akibat meningkat kebutuhan pokok dan kemiskinan. Sehingga kedua factor anak didik dan lingkungan anak didik harus mendorong kea rah perkembangan bakat yang optimal.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang berbakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang elektro, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang berhubungan di bidang tersebut disbanding siswa yang lain. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific attitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu, bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar siswa.[69]

d) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

[69] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu.[70] Hilgrard (Muh. Joko S, 2005) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: " *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*". Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh kepuasan. [71]

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. [72] Suatu minat dapat diekspresikan melalui partisipasi suatu aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

---

[70] *Ibid*, ……,h.151

[71] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), Cet Ke – 1,h. 73

[72] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet Ke – 1, h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dalyono minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.[73]

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Tidak banyak yang diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Sehingga diperlukan upaya guru untuk memahami cara menimbulkan minat peserta didik. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya untuk membangkitkan minat anak didik.

Selain itu memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner dan Tanner (1997) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik

---

[73] *Ibid*,.....,h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak didik di masa yang akan datang. Rooijakers (1980) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan anak didik.

Bila usaha-usaha tersebut belum berhasil, guru dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan motivasi anak didik dan mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

Menurut Crow & Crow (1984: 355) berpendapat bahwa lamanya minat bervariasi. Kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk selama waktu yang ditentukan berbeda - beda baik dari segi umur maupun bagi masing-masing individu. Slameto mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir karena minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. [74] Menurut Jhon P. Campbell, dkk mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah dan tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku.[75]

Menurut Hoy dan Miskel dalam buku educational administration (1982: 137) mengemukakan bahwa, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan personal.[76]

Abu Ahmadi motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organism, mengarahkan tindakan, serta

---

[74] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 71

[75] *Ibid*, ……, *h.* 72

[76] *Ibid*, ……, h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.[77]

Menurut Jhon W. Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energy, terarah, dan bertahan lama.[78] .

Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, mengatakan bahwa dalam pengertian yang paling luas, motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Hal ini menggambarkan bahwa anak tidak hanya belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar, seperti menghargai dan menikmati hasil belajarnya. [79]

Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tetapi kemudian terbentuk sedimikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Dengan cara ini, ia lebih menyerupai suatu sikap. Motivasi belajar sangat rapuh dalam menghadapi gangguan-

---

[77] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h. 139

[78] Jhon W. Santrrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), Cet Ke – 2, h.510

[79] Raymond dan Judith. H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),Cet Ke -1,h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan eksistensi kehidupan sehari-hari. Saat anak-anak tumbuh dewasa, dunia mereka bertambah luas dan dan lingkungan memberikan pengaruh yang kian lama kian kuat sehingga motivasi belajar tidak sanggup menghadapinya seperti: televisi, teman-teman sebaya, dan jalanan, adalah beberapa dari pengaruh-pengaruh tersebut.

Motivasi belajar bisa mengambil berbagai macam bentuk dan pada akhirnya akan menjadi suatu karakteristik pribadi yang secara luas ditentukan melalui proses belajar. Namun bagi anak-anak muda motivasi tidak akan lenyap, tetapi berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka, untuk menjadikan diri mereka dan masyarakat menjadi lebih baik, atau juga sebaliknya.

Bila motivasi belajar seseorang anak sudah berkembang dengan baik sebagai sebuah ciri pribadi, masa depannya akan diberkahi dengan penemuan, kesempatan, dan kontribusi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar bisa saja menemukan kendala dan situasi-situasi luar yang merintanginya. Akan tetapi rintangan-rintangan itu bukanlah musuh mereka sendiri saja dan merekalah orang yang paling siap untuk mempelajari cara-cara mengatasi rintangan-rintangan semacam itu.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya " *feeling* '

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam pengertian Mc. Donald mengandung pengertian bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya menyangkut kegiatan fisik manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini adalah respon dari tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terstimulans oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Sehingga dapat dikatakan motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEM. PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.[80]

Sejatinya manusia memang berbeda dengan binatang, karena manusia memiliki dorongan yang timbul dari dalam diri manusia karena manusia memiliki motif-motif yang kita kenal sebagai motivasi. Motivasi memiliki peranan urgent dalam kehidupan karena penggerak awal dari setiap aktivitas seseorang dalam hidupnya.

Dalam Islam motivasi tertinggi, adalah meraih ridho Allah. Dan dalam hal ini, setiap proses pendidikan hendaklah peserta didik diarahkan untuk mencari ridho Allah SWT. Sehingga akan terbentuk peserta didik yang beraqliyah dan bersyaksiyah Islamiyah. Menurut An-Nabhany ada tiga hal yang menjadi pendorong manusia melakukan suatu aktivitas perspektif Islam, yaitu:[81]

(1). Dorongan Materi (*Al-Quwwah Al-Madiyah*).

Dorongan materi merupakan motivasi yang paling rendah karena sifatnya yang sesaat dan bukan jangka panjang serta sangat lemah dan mudah dipatahkan. Dorongan ini memotivasi manusia

---

[80]Sardiman, *Interaksi& Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006),h. 73 - 74

[81] N. Faqih Syarif H, *Al- Quwwah Ar – Ruhiyah*, (Yogyakarta: Al Birr Press, 2009), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan janji-janji yang bersifat materi seperti kenaikan gaji, peningkatan bonus,dll. Karenanya, jika motivasi ini melandasi perbuatan seseorang, pasti hal tersebut tidak akan berhasil apalagi bertahan lama. Seringnya dorongan ini malah membuat orang drop dan loyo bila apa yang diinginkan tidak tercapai. Dengan kata lain motivasi ini seperti tidak bisa dijadikan sebagai landasan untuk membangun perbuatan yang sahih dan mantap dalam diri seseorang.

(2). Dorongan Emosi (*Al-Quwwah Al-Ma'nawiyah).*

Berbeda dengan dorongan sebelumnya, motivasi ini jauh lebih kuat dan efektif. Itu karena motivasi ini bersumber dari dorongan emosi dan perasaan, dimana ada alasan emosional yang cukup kuat dan menyentuh perasaan mengapa seseorang harus berubah dan bertindak. Sayangnya, sifat motivasi ini ternyata juga tidak konstan dan tahan lama. Sebab, motivasi ini tergantung kondisi kejiwaan. Ketika kondisi kejiwaan seseorang berubah, maka motivasi dalam dirinya juga akan mengalami perubahan. Disinilah pentingnya dorongan spiritual itu, yakni sebuah kesadaran bahwa apa yang kita lakukan semata-mata adalah untuk mencari ridho Allah SWT.

(3). Dorongan Spiritual (*Al-Quwwah Ar-Ruhiyyah)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibanding yang lain, motivasi ini adalah yang paling kuat, lebih tahan lama, dan bersifat jangka panjang. Itu karena motivasi ini dari keyakinan dan nilai-nilai yang dianut seseorang, yaitu motivasi yang dibangun berdasarkan perintah dan larangan Allah SWT. Motivasi yang lahir dari kesadaran seorang muslim karena dirinya mempunyai hubungan dengan Allah, Dzat yang Maha Mendengar, Dzat yang Maha Melihat, dan Maha Tahu seluruh perbuatannya, baik yang terlihat maupun tidak, Dzat yang akan meminta pertanggung jawaban atas semua perbuatannya.

Kesadaran inilah yang mampu mendorong seseorang muslim untuk melakukan perbuatan apa saja, meskipun untuk melakukannya dia harus mengorbankan jiwa, raga, atau harta bendanya sekalipun.

Karenanya, sebagai seorang muslim, sudah pasti pedoman utama kita dalam mengarungi kehidupan adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist, Allah berfirman:

هَٰذَا بَصَٰٓئِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini." (Q. S Al-Jatsiyah: 20)

Itulah motivasi yang dapat mengalahkan segala-galanya. Motivasi yang mampu mendorong manusia melakukan apa saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan, perbuatan berat seberat apapun mampu dilakukannya. Karena motivasi seperti inilah, maka seseorang tidak akan pernah merasa putus asa atau menyesal ketika gagal atau telah mengorbankan semua yang dimilikinya. Motivasi ini jauh lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan motivasi-motivasi sebelumnya karena bersifat permanen, tidak temporal, dan lebih konstan.

Sehingga dalam pendidikan hendaknya peserta didik senantiasa dimotivasi berdasarkan dorongan spiritual untuk mencari ridho Allah SWT (*Al-Quwwah Ar-Ruhiyah)*, hal ini akan membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai sains dan teknologi, akan tetapi peserta didik juga memiliki pola pikir dan pola sikap yang islami.

b. Faktor Eksternal Siswa

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.[82] Lingkungan adalah bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Muhibbin Syah mengkategorikan lingkungan berdasarkan dua macam:[83]

---

[82] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 142

[83] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar, rajin membaca dan dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa tersebut. Sifat –sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semua dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dapat dicapai oleh siswa. Contoh kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sehingga dalam hal ini system sosial sangatlah berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa. Baik buruknya tatanan sosial dipengaruhi oleh system yang diterapkan dalam lingkup Negara. Namun ironisnya dewasa kini, system sosial mengkiblat pada budaya serba *permisif* dan *hedonis* Barat, sehingga mengahasilkan peserta didik yang cenderung menyimpang dari Islam. Hal ini terbukti dengan berbagai macam prilaku menyimpang remaja yang kian meningkat. Diantaranya adalah fakta Pergaulan seks bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan.

Berdasarkan beberapa data, di antaranya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sebanyak 32 persen remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7 persen remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, dan bahkan 21,2 persen di antaranya berbuat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi. Aborsi dilakukan sebagai jalan keluar dari akibat dari perilaku seks bebas.[84] Fakta yang lain menyebutkan bahwa Data

[84]http://aloenskhye.blogspot.com/2011/01/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar.html, Diambil pada tanggal 2 Februari 2012 jam 08: 09 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komisi Nasional Penanggulangan AIDS menunjukkan, penyebaran HIV/AIDS berubah dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan penelitian tahun 2011, penyebab transmisi tertinggi adalah seks bebas (76,3 persen), diikuti jarum suntik (16,3 persen).[85] Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional) Melansir di tahun 2011, terdapat 3, 6 juta pengguna Narkoba di kalangan remaja.[86]

Mengenai aksi tawuran pelajar, data Komnas PA mencatat pada tahun 2011 angka kasus tawuran pelajar meningkat 100 persen dibanding tahun sebelumnya. Jika tahun 2010 tercatat ada 128 kasus, tahun 2011 meningkat menjadi 339 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar.[87] Perlu adanya suatu system yang baik, dimana system tersebut mampu menjamin tatanan sub system yang baik pula yakni alternatif system yang seharusnya diterapkan yakni system Islam, hal ini akan berdampak lahirnya keshalehan jama'ah pada lingkup individu, keluarga, dan masyarakat.

2) Lingkungan Non Sosial

---

[85]http://heniputra.info/tahun-2011-ini-seks-bebas-dominasi-penyebaran-hiv.html, Diambil pada tanggal 2 Februari 2012 jam 08. 14 AM.

[86]http://megapolitan.kompas.com/read/2011/11/01/2004414/Kalangan.Pelajar.Empat.Besar.Pemakai.Narkoba, diambil pada tanggal 2 Februari jam 08: 18 AM.

[87]http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/01/30/akhlak-remaja-kian-parah/, diambil pada tanggal 2 Februari 2012 jam 08: 24 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers berpendapat bahwa belajar pada waktu lain-lainya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli learning style (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan system memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

3. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir (2008: 34-35), hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui *(knowing)*; 2) terampil melaksanakan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan yang ia ketahui itu *(doing)*; dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen *(being)*.[88]

Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Saifuddin Azwar, membagi kawasan belajar yang mereka sebut sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor. [89]

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khusunya ranah itu, khususnya rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. [90]

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi

---

[88]http://marlinasulistianingsih.blogspot.com/2011/04/indikator-prestasi-belajar.html diambil Pada Tanggal 9 Desember 2012 Pukul 12: 32

[89]Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 1996), Cet Ke – 2, h. 8

[90] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hendak diungkapkan atau diukur. Berikut adalah tabel jenis dan indikator prestasi belajar. [91]

Tabel 2.1.

Jenis Dan Indikator Prestasi Belajar

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator
A. Ranah Cipta (Kognitif)	
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan.
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan kembali
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan; 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
4. Aplikasi / penerapan	1. Dapat memberikan contoh; 2. Dapat menggunakan secara tepat
5. Analisis (Pemeriksaan dan	

[91] *Ibid*, ……..,h.214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan; 2. Dapatmengklasifikasikan/memilah-milah
6. Sintesis(Membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru; 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
B. Ranah Rasa (Afektif)	
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima; 2. Menunjukkan sikap menolak
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi/ terlibat; 2. Kesediaan memanfaatkan
3. Apresiasi(Sikap Menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan harmonis; 3. Mengagumi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Mengingkari
5. Karakterisasi(Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan; 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
C. Ranah Karsa (Psikomotor)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar itu dianggap berhasil adalah daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi, baik secara individual maupun kelompok. Dan juga perilaku yang digariskan dalam tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik, baik secara individual maupun kelompok. [92]

Setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Keberhasilan proses interaksi edukatif itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf, yaitu: [93]

a. Istimewa/ maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
b. Baik sekali / optimal: Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
c. Baik / minimal: Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 66% sampai dengan 75% saja.
d. Kurang: Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang 60 %.

Pada dasarnya kriteria yang jelas dan rinci, yang menjadi acuan bagi penilaian suatu produk pembelajaran, akan sangat membantu guru dan murid untuk mengerti tujuan dan target yang ditetapkan. Kriteria ini membantu murid untuk mengetahui apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang dimaksud prestasi gemilang. Selain itu, kriteria prestasi akan membantu guru untuk mengerti umpan balik / *feedback* yang dibutuhkan oleh setiap murid

---

[92] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 96

[93] *Ibid*, ……..,h. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bisa berhasil dan mencapai sasaran / *goal* yang pernah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan beberapa tipe kriteria prestasi yang berbeda untuk bisa memastikan validitas dan keabsahan pengujian yang mereka lakukan. Idealnya dalam setiap pengujian guru menggunakan tiga kriteria yaitu:[94]

a. Kriteria produk

Kriteria ini digunakan untuk menguji hasil pengerjaan tugas yang diberikan, misalnya hasil dari esai dan pratikum.

b. Kriteria proses

Kriteria ini digunakan untuk menguji elemen-elemen dari hasil pembelajaran. Elemen itu meliputi daya upaya murid, pekerjaan rumah, partisipasi, dan keaktifan di kelas, keberanian mengemukakan pendapat.

c. Kriteria kemajuan

Kriteria ini digunakan untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan murid sejalan dengan tingkatan atau jenjang pendidikan.

Dengan menggunakan kriteria diatas, maka seorang guru akan mendapatkan satu gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai prestasi murid yang sesungguhnya.

---

[94] Adi. W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet Ke – 3, h. 306 - 307

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Penerapan Pembelajaran metode At-Tartil Terhadap Prestasi Belajar Santri Dalam Baca Tulis Al- Qur'an.

Mengingat betapa pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sekarang ini banyak para ahli pendidikan Al-Qur'an yang mulai berlomba-lomba dalam menciptakan metode pembelajaran Al-Qur'an terbaru yang mudah, praktis dan menarik. Metode-metode tersebut seperti metode Qiroati, Metode Iqro', Metode An-Nahdliyah, metode Tilawati, metode At-Tartil, metode al-Barqi dan metode yang lainnya.

Metode-metode tersebut saling berlomba-lomba mengajarkan sistem yang paling mudah dan cepat dalam membaca Al-Qur'an. Metode-metode ini akan menjadi metode yang lebih baik lagi jika ditambah dengan perpaduan Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi). Hal ini sebagaimana yang sudah diterapkan di sebagian wilayah kabupaten Sidoarjo, yaitu perpaduan tersebut terlihat pada perkembangan metode At-Tartil yang sebagian besar dipakai oleh lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut **Suwignyo Prayogo** bahwa "Metode At-Tartil tersebut adalah merupakan model pembelajaran Al-Qur'an yang sengaja disusun oleh Lembaga Ma'arif Sidoarjo dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an masyarakat Sidoarjo, yang dalam proses pembelajarannya lebih mengaktifkan santri dan disertai dengan lagu-lagu *Tartil* yang tentunya disesuaikan dengan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid".[95] Metode ini adalah merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkembang sampai saat ini di Kabupaten Sidoarjo pada umumnya.

Keberhasilan suatu program pengajaran terutama dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pengajar yang profesional dan berkompeten dibidangnya, pemilihan metode dan strategi yang baik serta harus didukung pula oleh lingkungan belajar mengajar yang baik dan menyenangkan. Banyak sekali metode-metode pengajaran yang digunakan oleh pakar pendidikan Islam, karena dengan adanya metode ini banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti TPA atau TPQ yang semuanya bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. .

Menurut **Ustadz Imam Safi'I** "menceritakan, penemuannya ini bermula dari berbagai kesulitan yang dialami saat memberikan pelajaran membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Memang sudah muncul beberapa

---

[95] http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=05120003 Diambil pada tanggal 8 Mei 2012 jam 11: 30 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode lain, namun menurut pengamatannya itu belum sempurna dan masih ada kelemahan".[96]

Setelah melalui berbagai kajian dan perenungan dan terus mencari referensi, cita-citanya itu terkabul pada 1996. Selama dua tahun akhirnya keluarlah buku At Tartil dan diperkenalkan kepada umum pada 1998. Sejak itulah, ilmu cara membaca al Qur'an dengan baik dan benar mulai diamalkan secara luas..Dan tak disangka bila akhirnya banyak peminatnya serta mampu mencetak ribuan santri utamanya dari para guru pengajar al-Qur'an baik yang ada di Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ), sekolahan umum, madrasah dan pondok pesantren yang mampu membaca Al Qur'an dengan cukup tepat.

Mulanya hanya dilingkungan sekitar lalu kian hari kian meluas hingga seluruh Sidoarjo mengenalnya. Permintaan terus membanjiri dari luar Sidoarjo seperti dari Pasuruan, Bangil, malang, Blitar dan lainnya.

Secara profesional dasar pemikiran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah sama dengan dasar yang digunakan dalam pendidikan agama, karena pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama dan pembelajaran agama itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an. Maka secara otomatis jika kita ingin mendalami agama kita harus mempelajari Al-Qur'an sebagai pijakan dan pedoman.

---

[96] http://kabarsidoarjo.com/?p=9326 Diambil pada tanggal 1Mei 2012 jam 11: 05 AM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan serta pandangan hidup sehari-hari. Pengajaran Al-Qur'an menjadi prioritas utama dari pelajaran yang lainnya karena tujuan pengajarannya adalah :

1) Mengokohkan bacaan Al-Qur'an berdasarkan aturan yang ditetapkan dan menghafal ayat-ayat yang mudah.
2) Menyelamatkan pemahaman terhadap kita, Allah serta menentramkan hati.
3) Menghubungkan Al-Qur'an dengan kehidupan nyata untuk menghadapi kesulitan hidup.
4) Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur`an.
5) Membangun pendidikan Islam secara merata berdasarkan atas kandungan Al-Qur'an.[97]

Metode mengajar yang digunakan oleh ustaadz/ustadzah, tidak hanya sekedar berfungsi mengantarkan bahan atau materi pelajaran Al-Qur'an kepada santri, akan tetapi metode mengajar yang digunakan oleh ustadz/ustadzah ikut menentukan aktivitas santri, baik memberi tanggapan terhadap materi pelajaran yang dihadapi maupun dalam proses belajar

[97]Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh*, (Bandung: Al Bayani,1995), h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar, selanjutnya dengan kata lain metode mengajar secara tegas ikut menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Tanpa metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan Pendidikan sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[98]

Dari sini dapat diketahui bahwa pendidikan mempunyai peranan dalam mengembangkan dan meningkatkan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu. Apalagi pada masa sekarang ini ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, maka sebagai pribadi maupun sebagai kelompok/suasana bangsa kita harus mampu memikirkan, membentuk cara – cara lama secara aktif dan kreatif agar kita dapat bertahan dan tidak tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara. Anak akan menjadi aktif di sekolah bila dapat dilibatkan dalam suatu pendalaman bahan pelajaran, diijinkan untuk merinci, mencari alternatif, menyisihkan

[98] *Undang - undang sisdiknas*,(Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif yang tidak berhasil dan kegiatan - kegiatan lain yang melibatkan daya pikir divergen.[99]

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pendidikan itu mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam, hal ini karena agama Islam yang telah di terima oleh anak – anak bukanlah sekedar untuk di jadikan sebagai pengetahuan tetapi lebih dari itu. Ajaran - jaran tersebut di berikan kepada siswa untuk di jadikan sebagai pedoman hidup supaya di amalkan. Hal ini sesuai dengan konsep iman itu sendiri bahwa iman adalah meyakini dalam hati mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.

Dalam melakukan sesuatu seseorang pasti mempunyai tujuan, begitu juga dalam hal pendidikan, seorang guru mengajar menginginkan materi pelajaran yang disampaikannya dapat dikuasai oleh santri, begitu juga siswa belajar menginginkan perubahan dalam dirinya serta meraih prestasi yang bagus. Oleh karena itu seorang guru yang baik adalah guru yang memahami dan menghormati murid, menghormati bahan pelajaran yang diberikannya, mengaktifkan murid dalam belajar, mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya, dan yang tidak kalah pentingnya

[99] Imam musbikin, *Anak -anak didikan telatabies*, (Jakarta : Mitra Pustaka,2004), h. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seorang ustadz harus mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.[100].

Dari beberapa uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa metode At-Tartil berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jadi secara teoritis hipotesa dapat dibuktikan bahwa metode At-Tartil berpengaruh terhadap prestasi belajar santri, sedangkan secara empiris hipotesa belum dapat di buktikan. oleh karena itu untuk membuktikan hipotesa penulis mengadakan penelitian di TPQ Al-Marwah Desa Ketapang Tanggulangin Sidoarjo

[100] S. Nasution, *Didaktik Azas -Azas Mengajar*, (Bandung; jemnas),hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id